

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS
GOING AND LIVING SMALL



PERANCANGAN

R. Digas Paranggeni
NIM.1512381024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2020

Tugas Akhir Karya Desain yang berjudul:

PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS *GOING AND LIVING SMALL* diajukan oleh R. Digas Paranggeni, NIM 1512381024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.

NIP. 19671116 199303 1 001/NIDN. 0016116701

Pembimbing II / Anggota

Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19821113 201404 1 001/NIDN. 0013118201

Cognate / Anggota

P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19700106 200801 1 017/NIDN. 0006017002

Ketua Program Studi / Ketua / Anggota

Indira Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN. 0009097204

Ketua Jurusan / Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.

NIP. 19770315 200212 1 005/NIDN. 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002/NIDN. 0002085909

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan nama:

Nama : R. Digas Paranggeni
NIM : 1512381024
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Desain
Prodi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa laporan Karya Tugas Akhir berjudul “PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS *GOING AND LIVING SMALL*” yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merupakan karya hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan dari penulis sendiri, baik dari naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari laporan Tugas Akhir ini. Apabila terdapat karya orang lain, penulis akan mencantumkan sumber secara jelas.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

R. Digas Paranggeni
1512381024

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R. Digas Paranggeni

Nomor Mahasiswa : 1512381024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan Judul “Perancangan Buku Infografis *Going and Living Small*” Dengan ini menyatakan:

1. Memberi Hak bebas *royalty* kepada perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya Ilmiah saya, demi pembangunan ilmu pengetahuan.
2. Memberi hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yoyakarta, tanpa perlu melibatkan izin dari Saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan ISI Yogyakarta dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

R. Digas Paranggeni
1512381024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penguasa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya hingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Buku Infografis *Going and Living Small* ini. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat dan kewajiban untuk mencapai gelar Sarjana Desain di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga karya ini dapat menjadi bahan referensi untuk Tugas Akhir bagi mahasiswa lain dan pihak-pihak lainnya yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

R. Digas Paranggeni

UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Karya Desain ini disadari tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan moril dan materil selama proses penyusunan karya Tugas Akhir ini dari berbagai pihak. Ungkapan rasa terima kasih terbesar penulis haturkan kepada Allah SWT beserta alam semesta dan seisinya. Tidak lupa, dengan penuh rasa hormat, kasih, dan penghargaan penulis ucapkan terimakasih juga kepada:

1. Prof. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Martino Dwi Nugroho, S. Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing pertama Tugas Akhir, yang telah memberi ilmu, membimbing dan mencerahkan;
6. Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds. selaku Dosen Pembimbing kedua Tugas Akhir, yang telah memberikan masukan, inspirasi, dan bimbingan;
7. P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Ahli;
8. Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. selaku Dosen Wali;
9. Teman-teman Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2015 “Anomali” yang senantiasa menemani dan memperjuangkan mimpi bersama-sama;
10. Segenap Dosen dan Karyawan program studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta yang telah membantu segala proses belajar-mengajar selama menempuh pendidikan di kampus ini;
11. Kedua orang tua saya, ayahanda Drs. Suseno Broto, M. Si dan ibunda Dra. Emma Zola karena dukungan dan doanya telah menjadi mesin penggerak utama dalam segala proses kehidupan saya;
12. Kedua adik perempuan saya, Rr. Parasthity Niwang Sari dan Rr. Lintang Niwanggegani yang selalu mendukung, mendoakan, serta menghibur;

13. Rizki Aldillah yang selalu membantu, mendukung, dan mendorong saya dalam segala macam proses lika-liku pencarian dalam hidup saya selama ini;
14. Teman-teman The Bocor Alus, Bagas Rahmanto, M. Nashrullah, Bachtiar Andi, Dean Hermansa, dan Ricardo Ponco yang senantiasa berjalan dan berjuang selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
15. Teman-teman Damai Refugees, Kanosena, Doni Singo, Mega Nur, Fandi Achmad, Dede Cipun, Kevin, Nden, Hilman, Roberto, Reza Kuc, Ejak, Tanaya Sompit, Tilarso, Roro, Ditha, dan Fio yang sangat jenaka;
16. Teman-teman Nusae Design, Mas Andi, Om Dix, Mas Mufti, Shady, Angga, Almer, Mbak Tisa, Teh Lisna, Teh Astri, Darindra, Fariz, Fikri, dan Yuda yang telah memberikan pengalaman berharga selama masa magang;
17. Pihak-pihak lain yang telah mendukung dan mendoakan namun tidak dapatsaya sebutkan satu persatu.

Mohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan dalam Tugas Akhir ini. Semoga kedepannya Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi ide kreatif untuk perancangan Tugas Akhir selanjutnya dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Penulis

R. Digas Paranggeni

ABSTRAK

Judul : Perancangan Buku Infografis Going and Living Small

Nama : R. Digas Paranggeni

Buku infografis dengan judul Going and Living Small ini berisi tentang informasi mengenai perencanaan dan persiapan dalam menghuni sebuah tempat tinggal kecil yang sederhana. Buku infografis ini dirancang agar dapat memberikan pandangan dan referensi baru kepada Generasi Y tentang hunian kecil dan sederhana yang lebih relevan dan efisien terhadap pola kehidupan zaman sekarang. Selain itu, buku ini juga akan menyampaikan informasi tentang gaya hidup minimalisme yang menjadi dasar dari adanya rumah tinggal kecil. Buku ini secara khusus ditargetkan kepada Generasi Y karena kondisi generasi ini sedang menghadapi permasalahan kepemilikan tempat tinggal.

Perancangan buku infografis ini menggunakan gaya desain modernisme karena mampu merepresentasikan tema fungsional, efisiensi dan kesederhanaan dari rumah tinggal kecil. Buku ini akan dicetak menggunakan sampul soft cover ditambah dengan selimut buku. Keseluruhan bagian buku ini akan dicetak full color sehingga akan terlihat lebih informatif dan menarik.

Diharapkan dengan perancangan buku infografis Going and Living Small ini akan menjadi sumber referensi baru bagi audiens yang ditargetkan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Kata kunci: Buku Infografis, Rumah Tinggal Kecil, Minimalisme

ABSTRACT

Title: Design Project of “Going and Living Small” Infographic Book

By: R. Digas Paranggeni

Going and Living Small is an infographic book that contains information of small, simple residence, how to plan and prepare it. This infographic book is designed to give Y Generation new insights and references on small, simple dwellings that are more relevant and efficient in today's patterns of life. In addition, this book will also convey information about the minimalism lifestyle as the basis of small residences concept. This book is specifically targeted to Y Generation referring to this generation's housing ownership problems.

This infographic book uses modernism design style because it can represent the functional, efficiency and simplicity themes of small residences. The entire content of this book will be printed in full color so that it will look more informative and also attractive.

Going and Living Small infographic book will become a new source of reference and way of living for the targeted audience and hoped to be able to solve the housing ownership problems faced by Y Generation.

Keywords: Infographic Book, Small Residences, Minimalism

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Perancangan.....	7
E. Manfaat Perancangan.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Perancangan.....	8
H. Metode Analisis Data.....	9
I. Sistematika Perancangan	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Identifikasi Data.....	11
1. Tinjauan Literatur Buku	11
2. Tinjauan Literatur Infografis	15
3. Tinjauan Literatur Minimalisme	20
4. Tinjauan Literatur Hunian Minimalis	21
5. Tinjauan Literatur Lingkungan Urban	26
6. Tinjauan Literatur Generasi Y dan Minimalisme	29

7. Tinjauan Literatur Gaya Hidup Minimalis.....	31
8. Tinjauan Literatur Tentang Visual.....	34
B. Analisis Data.....	51
C. Kesimpulan Analisis	53
BAB III	55
KONSEP PERANCANGAN.....	55
A. Konsep Kreatif.....	55
1. Tujuan Komunikasi	55
2. Strategi Komunikasi	56
3. Tujuan Kreatif.....	57
4. Strategi Kreatif	57
5. Konsep Buku Infografis.....	61
B. Program Media.....	106
1. Media Utama.....	106
2. Media Pendukung	107
BAB IV	109
VISUALISASI DESAIN	109
A. Tujuan Desain	109
B. Desain Terpilih.....	109
1. Unsur Visual	109
2. Media Utama	126
3. Media Pendukung	151
BAB V.....	155
PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram aktivitas rumah hasil riset The Center on Everyday Lives of Families, University of California	3
Gambar 2. 1 Hieroglif pada masa Mesir kuno pada dinding makam Menna.	11
Gambar 2. 2 Salah satu halaman dalam buku komik Batman: The Killing Joke karya Alan Moore dan Brian Bolland, diterbitkan oleh DC Comics tahun 1988.....	14
Gambar 2. 3 Buku Infografis berjudul Indonesia Dalam Infografik.....	15
Gambar 2. 4 Infografis Diagram of the Causes of Mortality in the Army in the East.....	16
Gambar 2. 5 Infografis editorial dalam koran Mint.	19
Gambar 2. 6 Farnsworth House karya Mies van der Rohe.	21
Gambar 2. 7 Salah satu bentuk eksterior dari <i>Tiny House</i>	24
Gambar 2. 8 Bentuk eksterior dari <i>prefab micro house</i> yang diproduksi dengan merek Muji.....	25
Gambar 2. 9 Tampak eksterior <i>co-housing</i> dengan bentuk bertingkat.	26
Gambar 2. 10 Fumio Sasaki dan aktivitas di dalam apartemennya.	31
Gambar 2. 11 Steve Jobs, ikon gaya hidup minimalis	32
Gambar 2. 12 Kondo, pencetus metode berbenah KonMari.....	33
Gambar 2. 13 Contoh pengaplikasian Column Grid.....	42
Gambar 2. 14 Contoh pengaplikasian <i>modular grid</i>	43
Gambar 2. 15 Contoh pengaplikasian <i>manuscript grid</i>	44
Gambar 2. 16 Contoh pengaplikasian hierarchical grid.....	45
Gambar 2. 17 Font serif, Garamond	46
Gambar 2. 18 sans serif, Univers	47
Gambar 2. 19 Font script, York Script.....	47
Gambar 2. 20 Lingkaran warna beserta klasifikasinya	49
Gambar 3. 2 Diagram batang dalam buku	97
Gambar 3. 3 Diagram garis dalam buku	97
Gambar 3. 4 Diagram lingkaran (<i>pie</i>) dalam buku	98
Gambar 3. 5 Elemen grafis untuk menjelaskan poin-poin isi buku.....	98
Gambar 3. 6 Elemen fotografi dalam buku.....	99
Gambar 3. 7 Ilustrasi isometris dalam buku	99
Gambar 3. 8 <i>Font Family</i> Foundry Gridnik.....	101
Gambar 3. 9 Karakter dalam <i>font</i> Foundry	101
Gambar 3. 10 Struktur tata letak <i>hierarchical grid</i>	102
Gambar 3. 11 Buku Made in Fukushima oleh METER Group	103

Gambar 3. 12 Buku infografis 2 Setai Hyaka didesain oleh Irobe Yoshiaki.....	104
Gambar 3. 13 Kumpulan poster yang didesain oleh Armin Hoffman	104
Gambar 3. 14 Poster Dance Today ‘75 yang didesain oleh Ikko Tanaka.....	105
Gambar 3. 15 Sistem warna dalam buku	106
Gambar 4. 1 Elemen visual judul buku horizontal.....	110
Gambar 4. 2 Elemen visual judul buku warna sekunder.....	110
Gambar 4. 3 Asset visual dalam buku.....	110
Gambar 4. 4 Diagram garis pertumbuhan penjualan rumah	111
Gambar 4. 5 Diagram batang status kepemilikan rumah milenial.....	111
Gambar 4. 6 Diagram batang kebutuhan rumah	112
Gambar 4. 7 Diagram garis pertumbuhan gaji dan harga rumah.....	112
Gambar 4. 8 Diagram lingkaran luas bangunan rumah milik sendiri	113
Gambar 4. 9 Diagram garis kepuasan penghuni akan rumah baru	113
Gambar 4. 10 Infografis aktivitas dalam rumah	114
Gambar 4. 11 Infografis rumah besar dan kendalanya	114
Gambar 4. 12 Infografis modul struktur RISHA	115
Gambar 4. 13 Infografis modul perancangan <i>co-housing</i>	115
Gambar 4. 14 Infografis skema <i>co-housing</i>	116
Gambar 4. 15 Diagram hubungan 3 komponen proyek pembangunan.....	116
Gambar 4. 16 Diagram alur kerja sama proyek pembangunan.....	117
Gambar 4. 17 Ilustrasi kumpulan rumah.....	118
Gambar 4. 18 Ilustrasi kumpulan objek yang terdisrupsi dan mendisrupsi.....	118
Gambar 4. 19 Ilustrasi pola konsumsi yang bergeser	119
Gambar 4. 20 Ilustrasi klasifikasi penganut minimalisme	119
Gambar 4. 21 Ilustrasi analogi minimalisme	120
Gambar 4. 22 Ilustrasi tempat tinggal kecil	120
Gambar 4. 23 Ilustrasi contoh ruang dalam <i>tiny house</i>	121
Gambar 4. 24 Ilustrasi contoh ruang luar <i>tiny house</i>	121
Gambar 4. 25 Ilustrasi memulai untuk mengecil	122
Gambar 4. 26 Ilustrasi objek-objek furnitur minimalis.....	122
Gambar 4. 27 Ilustrasi mempersiapkan rumah tinggal kecil	123
Gambar 4. 28 Foto rumah tinggal kecil berantakan.....	123
Gambar 4. 29 Foto barang-barang yang menumpuk.....	124
Gambar 4. 30 Foto ojek <i>online</i>	124

Gambar 4. 31 Foto kesibukan aktivitas.....	125
Gambar 4. 32 Foto tentang konsumerisme	125
Gambar 4. 33 Desain kasar sampul buku.....	126
Gambar 4. 34 Desain kasar tata letak isi buku.....	126
Gambar 4. 35 Desain komprehensif tata letak sampul depan	127
Gambar 4. 36 Desain komprehensif tata letak sampul depan	127
Gambar 4. 37 Desain kasar poster	151
Gambar 4. 38 Desain komprehensif poster.....	152
Gambar 4. 39 Aset visual dalam buku	152
Gambar 4. 40 Desain kasar totebag	153
Gambar 4. 41 Desain komprehensif totebag.....	153
Gambar 4. 42 Desain komprehensif pita ukur	154

DAFTAR TABEL

Bagan 1.1 Sistematika perancangan.....	10
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Papan atau tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan primer manusia. Dimulai sejak masa pra-sejarah hingga sekarang, tempat tinggal manusia terus berubah bentuk, namun fungsinya tetap sama: untuk tinggal dan berlindung.

Di Indonesia, memiliki tempat tinggal sendiri masih menjadi tolok ukur kesuksesan bagi individu yang sudah memasuki usia dewasa. Mereka yang kini telah berusia matang dan terhitung sebagai usia produktif adalah Generasi Y atau Generasi Milenial—yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Meski sebagian besar Generasi Y telah bekerja, tidak semua dari mereka mampu memiliki rumah pribadi.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik, angka Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1999 hingga 2015: dari 84,98% menjadi 79,36%. Dari data tersebut, status kepemilikan rumah milik sendiri oleh Generasi Y hanya sebatas 59,2%. Bahkan, di kota besar seperti Jakarta, Generasi Y yang memiliki rumah sebanyak 13%, sementara mayoritas menyewa/mengontrak (61,3%), sisanya tinggal di rumah bebas sewa, rumah dinas dan sebagainya (25,7%).

Sebenarnya, fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Adapun beragam faktor yang mempengaruhi ialah melambungnya harga properti, menumpuknya hutang, sistem kredit dan pinjaman yang bunganya tinggi, godaan untuk merantau ke kota besar, atau belum menikah sehingga belum membutuhkan rumah pribadi. (<https://www.investopedia.com/news/real-reasons-millennials-arent-buying-homes/> diakses 31 Agustus 2019)

Konteks ini di Indonesia, bila dijabarkan menurut data Badan Pusat Statistik (2019), salah satu faktor utama ialah gaji. Rata-rata gaji bersih karyawan lulusan sarjana S1 (*fresh graduate*) rentang usia 20-24 tahun,

berkisar Rp 2.108.362,00 per bulan. Jika dikurangi untuk mencukupi kebutuhan bulanan masing-masing, Generasi Y masih kesulitan menabung pun membayar cicilan kredit rumah. Siasat yang dilakukan kemudian dengan mengalihkan kebutuhan kepemilikan tempat tinggal, misalnya, menyewa rumah kontrakan, indekos, atau tinggal di rumah orang tua.

Ketika memiliki rumah masih dianggap titik kesuksesan seseorang menjalani hidup atau mengakumulasi modalnya, satu tuntutan baru kemudian muncul: semakin besar rumah tersebut, semakin satu individu dianggap sukses. Pandangan tersebut terseminasikan dengan apik di kalangan Generasi X (*baby boomer*) yang melulu direproduksi ke Generasi Y. Hal ini diperkuat oleh paparan Bronfenbrenner (1971:7), bahwa lingkungan ekologis mampu mempengaruhi pertumbuhan individu berdasarkan interaksi tatap muka yang berangsur terus menerus.

Namun, berdasarkan penelitian The Center on Everyday Lives of Families dari University of California yang dipublikasikan di laman Wall Street Journal (<https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702304708604577504672437027392>, diakses 3 September 2019) menunjukkan fakta lain tentang besarnya rumah. Penelitian yang dilakukan terhadap 32 keluarga kelas menengah dalam kurun waktu 4 tahun, menunjukkan bahwa 68% aktivitas yang dilakukan di rumah hanya terjadi di ruang keluarga, dapur, dan di depan televisi. Banyaknya ruang-ruang yang tidak terpakai untuk aktivitas sehari-hari menandakan rendahnya tingkat efisiensi rumah tinggal yang besar.

Mengutip catatan Le Corbusier dalam rancangan *La Ville Radiuse* (1931), (Purnomo, 2005) standar kenyamanan minimal luasan ruangan tiap unit biologikal adalah 14m² per orang. Jika diasumsikan satu keluarga memiliki 5 anggota keluarga (1 Ayah, 1 Ibu, 2 anak, dan 1 Asisten Rumah Tangga) maka luasan ruang yang sebenarnya dibutuhkan minimal adalah 70m².



Gambar 1.1 Diagram aktivitas rumah hasil riset The Center on Everyday Lives of Families, University of California

(sumber: <https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702304708604577504672437027392> diakses 3 September 2019, pukul 18.08 WIB)

Kembali ke Generasi Y, yang mengalami kondisi zaman berbeda dengan Generasi X, pola-pola baru kehidupan terbentuk atas kemudahan akses informasi. Pola-pola lama yang kerap dianggap konvensional mengalami disrupsi dan digantikan dengan hal nilai-nilai baru. Yuswohady dalam bukunya *Millenials Kill Everything* (2019:212) menjelaskan setidaknya generasi milenial mempunyai 3 nilai penting yang menghasilkan pergeseran perilaku konsumen. Nilai-nilai tersebut ialah pencari pengalaman (*experience-seekers*), pencari kebahagiaan (*happiness-seekers*), dan pencari makna (*meaning-seekers*). Mereka lebih memilih mengonsumsi pengalaman ketimbang barang, bekerja untuk mencari kebahagiaan dan mengisi setiap jengkal waktu untuk menghasilkan emosi positif, serta menginginkan hidup yang lebih bermakna. Nilai-nilai dalam generasi Y ini dapat mengalihkan pola konsumsi barang (*goods-based consumption*) menjadi konsumsi pengalaman (*experience-based consumption*).

Rhenald Kasali dalam buku *Disruption* (2017:21) menjelaskan bahwa pola ekonomi dunia baru lebih dominan bentuk ekonomi berbagi (*sharing economy*) dibandingkan bentuk lama seperti ekonomi memiliki/menguasai (*owning economy*).

Sebagai contoh, kebutuhan terhadap moda transportasi darat kini semakin mudah semenjak adanya ojek online alih-alih memiliki kendaraan pribadi. Kebutuhan akan ruang kerja dapat terfasilitasi oleh co-working dan co-office space daripada membangun gedung untuk kantor. Dengan kata lain, di era ini bentuk konsumsi yang terjadi di Generasi Y tergantikan dan memperoleh keuntungan berupa efisiensi. Lantas, bagaimana pengaruhnya dengan tempat tinggal atau rumah?

Ketika membangun gedung, baik rumah tinggal maupun urusan komersil, lingkungan sangat mungkin tercemar dan berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, telah ditetapkan luas minimal RTH pada satu kota sebesar 30% dari luasan total wilayah. RTH menjadi penting selain pembentuk keindahan kota, tetapi juga secara efektif menjadi pembersih udara, sumber resapan ketersediaan air tanah, serta sebagai konservasi keanekaragaman hayati.

Bersamaan dengan laju urbanisasi yang tinggi, kebutuhan akan perumahan yang layak di perkotaan dengan harga terjangkau bagi masyarakat umum tidak dapat dipenuhi. Akhirnya, pembangunan tersebut dialihkan ke daerah pinggiran atau kota-kota penyangga karena harga tanahnya masih relatif rendah (Mulyandari, 2011:40). Sayangnya, kawasan pinggiran kota merupakan wilayah sumber resapan air. Jika dibangun perumahan yang satu unitnya cukup luas, maka akan berdampak buruk bagi perairan seluruh kota.

Hal tersebut tentu dapat diatasi, mengingat daerah pinggiran bukanlah zona yang tidak boleh dibangun rumah tinggal. Salah satu strateginya ialah membangun rumah tinggal dengan ukuran kecil. Pembagian yang adil antara kepentingan manusia dan lingkungan toh akan membawa dampak baik pula ke depannya. Rumah kecil menjadi salah satu cara karena berpotensi mencegah percepatan memburuknya kualitas lingkungan perkotaan dan mendukung pelestarian lingkungan.

Menyoal luasan rumah, di mana anggapan sebelumnya adalah semakin besar berarti semakin sukses, kini mulai berubah. Fungsi rumah hari ini lebih

banyak menjadi sekadar tempat transit yang melengkapi kebutuhan esensial penghuninya. Namun, kesadaran ini belum banyak disadari oleh Generasi Y. Keluhan-keluhan tentang ketidakpuasan akan luasan tempat tinggal masih sering dijumpai di kalangan Generasi Y. Memiliki rumah tinggal yang dianggap ideal oleh Generasi X masih menjadi momok jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi mayoritas Generasi Y. Menyikapi kondisi ini, muncul kemudian bentuk-bentuk arsitektural alternatif sebagai jalan tengah.

Beberapa bentuk yang tengah populer hari ini adalah *tiny house* (rumah mungil), *co-housing* (perumahan bersama), *compact house* (rumah padat) dan *prefabricated house* (rumah cetakan). Bentuk-bentuk rumah ini mampu menjawab tantangan zaman saat ini khususnya bagi generasi Y. Merespons pergantian pola *owning economy* menjadi *sharing economy*, bentuk-bentuk arsitektural rumah ini memang dibuat untuk mengakomodir hanya kebutuhan esensial manusia. Yakni mewadahi aktivitas dasar individu, seperti makan dan minum, beristirahat, mandi dan buang air. Secara ekonomis, model-model tersebut dapat memangkas biaya pembangunan rumah secara signifikan.

Ringkasnya, kondisi ekonomi yang masih belum stabil, ketersediaan tanah yang semakin langka, harga properti yang semakin mahal, pergantian pola pemenuhan kebutuhan, nilai-nilai kehidupan yang menuntut untuk terus beradaptasi, serta faktor kelestarian lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, seharusnya mampu mendorong Generasi Y untuk mengubah pandangannya terhadap luasan rumah. Bahwa mendiami sebuah rumah kecil bukanlah hal memalukan.

Berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang ada pada Generasi Y, generasi ini tidak lagi mempercayai sebuah iklan. Mengacu Yuswohady (2019:52-53), hanya 1% milenial yang mengatakan bahwa pesan-pesan penjualan dari iklan menimbulkan kepercayaan terhadap sebuah brand. Generasi Y meyakini bahwa iklan sarat akan rekayasa dan tidak autentik. Mereka lebih percaya pada informasi yang komprehensif, bermakna, terlebih bila melibatkan komunikasi dua arah.

Dalam konteks mempersuasi Generasi Y untuk beralih ke rumah tinggal kecil, media yang digunakan selain mencakup kriteria di atas, membutuhkan pula kemasan yang autentik, menarik, serta rasional. Artinya, pendekatan yang dilakukan haruslah beririsan antara nilai-nilai dalam Generasi Y dengan rumah kecil. Tema-tema yang dimunculkan mencakup hal tersebut dan testimoni dari orang-orang yang telah menerapkan prinsip tempat tinggal kecil di kehidupannya. Media ini akan berguna sebagai media yang dapat mengarahkan pandangan lama tentang rumah yang harus berukuran besar bagi Generasi Y.

Generasi Y telah terbiasa mencerna informasi secara cepat dan bijak dalam memilahnya. Media infografis adalah media yang mampu menyajikan informasi detail secara menarik. Menurut Lankow, Ritchie, dan Crooks dalam buku *Infografis: Kedasyatan Cara Bercerita Visual* (2014:38-44) media infografis memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang komprehensif, memiliki daya pikat secara visual, serta mudah diingat oleh audiens. Media infografis ini akan dikemas dalam bentuk buku. Hal ini bertujuan untuk memilah berdasarkan tema pembahasan. Selain itu, dapat menyajikan informasi secara berurutan mengacu pada halaman-halamannya. Dengan perancangan buku infografis ini, diharapkan juga dapat mempersuasi Generasi Y dalam perencanaan tempat tinggal tetap di masa depan yang efisien secara fungsi individual, sesuai dengan pola kebutuhannya serta turut melestarikan lingkungan perkotaan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku infografis yang berguna untuk menyajikan informasi tentang perencanaan tempat tinggal kecil yang efisien dan ideal bagi Generasi Y?

C. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup dalam perancangan buku infografis *Going and Living Small* antara lain:

1. Secara geografis, perancangan ini akan mengacu kepada masyarakat yang tinggal di kota-kota besar Pulau Jawa dan kota-kota penyangga yang berada di sekelilingnya.
2. Secara demografis, perancangan ini akan memusatkan audiens pada Generasi Y (lahir tahun 1980-2000).
3. Objek penelitian mencakup pada pemecahan masalah Generasi Y dalam perencanaan rumah tinggal tetap.

D. Tujuan Perancangan

Merancang buku infografis yang berguna untuk menyajikan informasi dan data edukatif tentang perencanaan tempat tinggal kecil yang efisien dan ideal bagi Generasi Y.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari adanya perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual
 - a. Menjadi bahan referensi dalam perancangan media yang serupa, yakni perancangan desain buku infografis.
 - b. Menjadi bahan pembelajaran dalam perancangan dengan konsep dan media serupa.
2. Bagi Generasi Y

Bagi Generasi Y, perancangan ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat membantu dalam perencanaan hunian di masa depan.

3. Manfaat Bagi Penulis

Mampu menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya literasi teoritis dan praktis sehingga semakin peka dan bertanggung jawab kepada lingkungan hidup sebagai seorang desainer.

F. Definisi Operasional

1. Infografis

Dalam buku *Infografis: Kedasyatan Bercerita Visual* (2014), Lankow, Ritchie, dan Crooks menjelaskan bahwa infografis merupakan kependekan dari grafis informasi. Sebuah infografis adalah penggunaan isyarat-isyarat visual untuk mengomunikasikan informasi.

2. Tempat Tinggal

Menurut KBBI, tempat tinggal berarti rumah (bidang dan sebagainya) tempat orang diam (tinggal).

G. Metode Perancangan

1. Data Yang Dibutuhkan

a. Data Primer

Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap narasumber yang mencakup pengalaman pelaku/tokoh/praktisi, dan pengalaman pribadi tentang topik terkait serta mendokumentasikannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder akan dikumpulkan berdasarkan data yang telah ada sebelumnya, seperti:

1. Dokumentasi
2. Studi pustaka
3. Data melalui internet
4. Catatan pribadi

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi
- b. Wawancara
- c. Pengumpulan data melalui internet/referensi virtual

3. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

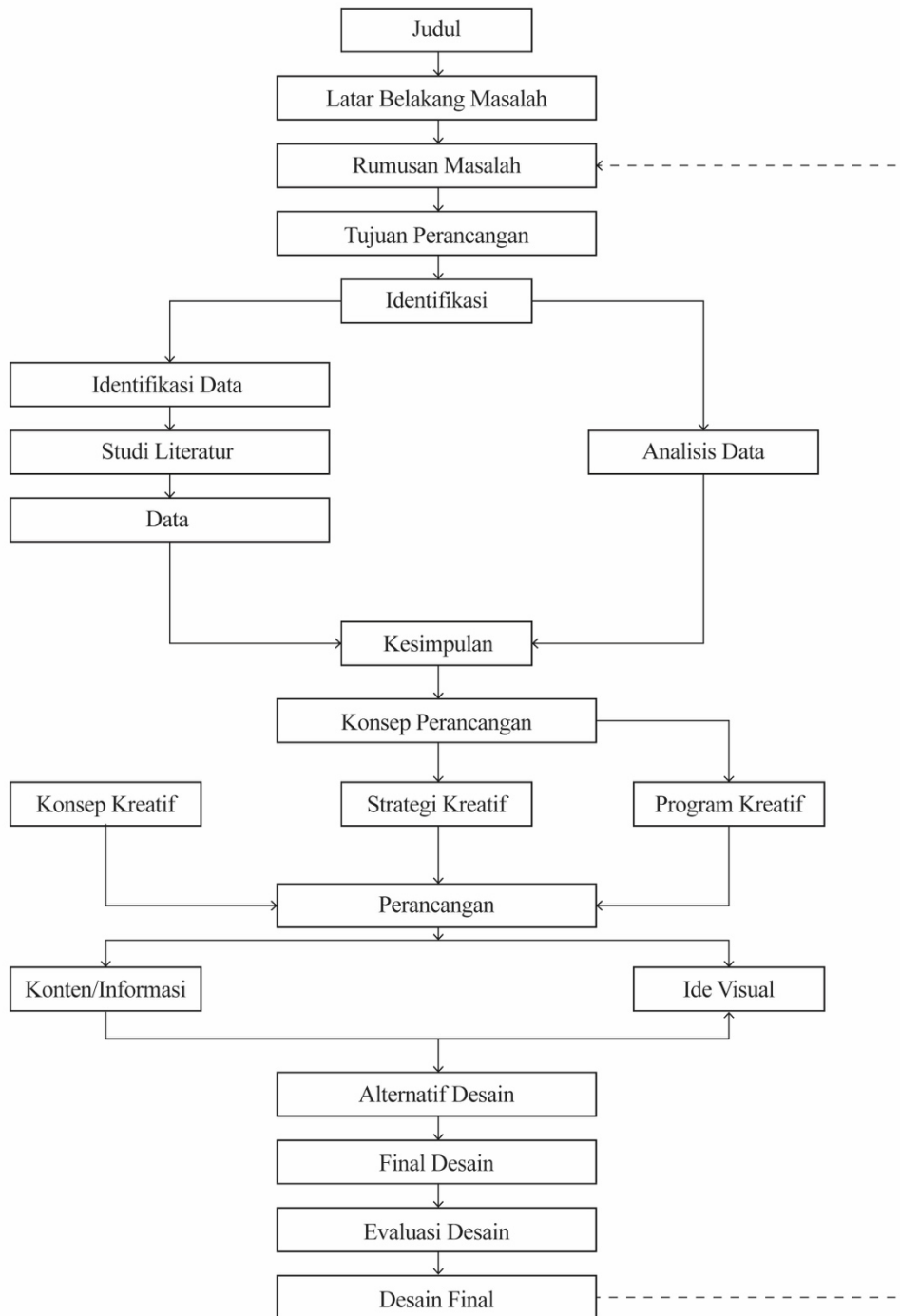
Instrumen/alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya adalah buku catatan, buku sket, pena, pensil, laptop, gawai, dan kamera.

H. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil rancangan yang optimal, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis lebih lanjut guna menjadi landasan konsep perancangan. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis *5W+1H* dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *What* / Apa yang dibuat?
2. *Who* / Siapa saja target audiensnya?
3. *Why* / Mengapa perancangan ini dibuat?
4. *When* / Kapan diterbitkan?
5. *Where* / Di mana media buku ini akan diterbitkan?
6. *How* / Bagaimana penyajiannya?

I. Sistematika Perancangan



Bagan 1.1 Sistematika perancangan
(sumber: R. Digas Paranggeni, 2019)